

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran olahraga tim, khususnya dalam pembelajaran bolavoli secara tradisional menggunakan tutorial yang memiliki landasan teori dalam pendekatan kognitif yang mencakup pengembangan keterampilan. Pembelajaran taktik dan keterampilan bolavoli secara tradisional diajarkan oleh guru dengan tutorial yang juga memiliki teori dasar melalui pendekatan kognitif. Pembelajaran diilustrasikan secara lebih rinci oleh guru, bertipe parsial (saling berhubungan dengan keterampilan lainnya), dan bervariasi. Pembelajaran yang bersifat parsial menjadikan variasi pembelajaran sebagai keterampilan kompleks yang awalnya dalam bentuk sederhana. Gerakan dengan tingkat kesulitan tertentu, sangat kompleks, dapat disederhanakan dengan membagi latihan/pembelajaran serta mengurangi kecepatan dalam menyampaikan setiap materi keterampilan bolavoli.

Semua bentuk pembelajaran secara parsial adalah aturan yang diperoleh dari pembelajaran yang hanya mempelajari teknik-tekniknya. Tutorial pembelajaran parsial, yaitu fragmentasi, segmentasi dan penyederhanaan, tidak mempengaruhi kedalaman struktur program pembelajaran motorik. Tutorial acak dan yang bervariasi adalah teknik lain yang menemukan pembenarannya dalam program pembelajaran yang dapat digeneralisasikan. Teori program pembelajaran gerak memiliki implikasi metodologis umum-didaktik pada pilihan langsung yang memberikan informasi dalam umpan balik antara guru dan murid hal ini terjadi juga antara dosen dan mahasiswa olahraga.

Teknik pengulangan keterampilan terdiri dari: berpikir tentang aspek kognitif dan prosedural dari setiap aktivitas, sedangkan representasi mental adalah membayangkan pelaksanaan suatu tindakan. Dalam pengajaran aktivitas motorik ada juga pendekatan lain yang disebut dinamika ekologis yaitu guru tidak memerlukan tutorial tetapi membangun lingkungan belajar dengan pengaturan yang ditujukan untuk pembelajaran yang bervariasi serta mampu menentukan langkah ke depan (Araújo et al., 2017).

Menurut pendekatan ekologi, “belajar” berarti mampu untuk menemukan secara progresif solusi mobilitas terbaik untuk tugas tertentu dalam konteks tertentu. Pengulangan pembelajaran tidak berarti selalu mengulang solusi yang sama untuk setiap tugas praktek yang diberikan, tetapi ulangi lagi proses penyelesaian tugas itu sendiri. Jika mempelajari gerakan berarti mengoptimalkan proses penyelesaian tugas, dan menghasilkan implikasi didaktik yang berbeda dari yang memerintah sendiri dengan pendekatan kognitif. Pada pembelajaran yang mencari dan menemukan sumber-sumber, dosen harus membantu mahasiswa olahraga dalam penelitian mobilitas dan menemukan solusi yang otonom. Apabila tugas belajar terlalu rumit, guru tidak boleh memaksakan kendala kepada mahasiswa olahraga dengan memberi tahu cara dalam menyelesaikan tugas gerak tersebut serta bagaimana memerintah mahasiswa olahraga dalam menyederhanakan implementasi pembelajaran. Guru harus menerapkan batasan pada lingkungan belajar serta pengambilan keputusan dalam olahraga khususnya dalam bolavoli untuk peningkatan keterampilan (Raiola, 2012). Baru-baru ini teknik belajar keterampilan bolavoli menggabungkan koordinasi setiap anggota tubuh dan juga penggunaan metode pengajaran yang tepat.

Kemitraan antara program pendidikan guru pendidikan jasmani dan sekolah telah terbukti mendukung penggunaan model belajar berbasis praktik oleh guru (Casey, 2013) dan merupakan bidang yang belum terlayani oleh penelitian yang dilakukan hingga saat ini (Fletcher & Casey, 2014). Beberapa studi penelitian sudah mulai menjawab masalah ini dengan memeriksa penyampaian model belajar tunggal di seluruh program pembelajaran pendidikan jasmani dalam mempersiapkan kompetensi Guru sebelum diberlakukan di sekolah (Deenihan & MacPhail, 2013). Sementara program persiapan guru Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada guru prajabatan untuk memperoleh pengetahuan beberapa model belajar, yang disampaikan sebagai model terpisah daripada sebagai model belajar praktik yang bersifat multimodel (Deenihan et al., 2014).

Penjelasan di atas menunjukkan permasalahan dalam penelitian dan praktik model tunggal sehingga istilah model belajar berbasis praktik menjadi identik dengan model tunggal. Memang, gagasan model belajar berbasis praktik yang dipopulerkan adalah gagasan yang berfokus pada penyampaian model. Penelitian

ini dilaksanakan untuk membangun literatur substansial di lapangan tentang model belajar berbasis praktik dan memberikan wawasan empiris pertama dalam menggunakan pendekatan model belajar berbasis praktik untuk mengajar pendidikan jasmani yang melibatkan penggunaan beberapa model. Pada intinya, penelitian ini menyajikan kepada pembaca tantangan yang realistis dan bernuansa yang muncul dalam upaya merencanakan pembelajaran yang melibatkan banyak mahasiswa olahraga, dan menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerapkan gagasan model belajar berbasis praktik yang lebih luas dan multimodel. Gagasan seperti itu memungkinkan mahasiswa olahraga untuk memperoleh pengalaman materi pembelajaran melalui model yang dipilih oleh dosen untuk mewujudkan kebutuhan mahasiswa olahraga dan persyaratan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah (dalam hal ini *Cooperative Learning* (CL), *Sport Education* (SE) dan *Tactical Games* (TG)).

Gagasan model belajar berbasis praktik yang dipopulerkan adalah gagasan yang berfokus pada penyampaian model tunggal. Dapat diakui bahwa banyak studi penelitian telah memeriksa penggunaan model belajar tunggal dan beberapa telah mengeksplorasi model hybrid, hanya sedikit yang berusaha menghubungkan model yang berbeda secara bermakna dan bertujuan dalam kurikulum sekolah (Kirk, 2013) (Lund et al., 2014) (Quay & Peters, 2018). Secara signifikan hingga saat ini tidak ada yang secara empiris menyelidiki gagasan model belajar berbasis praktik yang lebih luas yang memanfaatkan berbagai model pedagogis di dalam dan di seluruh kurikulum Pendidikan jasmani di sekolah (Kirk, 2013). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini percaya bahwa model belajar berbasis praktik, meskipun tetap terikat pada gagasan yang ditulis oleh (Metzler & Colquitt, 2012) tentang pembelajaran berbasis model daripada gagasan yang mpayungi tentang pembelajaran praktik 'berbasis model'. Berdasarkan uraian, dapat diketahui bahwa model belajar berbasis praktik perlu diperluas agar sesuai dengan kerangka acuan pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih luas yang mencakup model pedagogis tunggal, ganda, dan hybrid.

Pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan pada pengembangan kurikulum, guru juga harus melangkah dengan hati-hati dalam menerapkan pembelajaran. Penelitian ini membutuhkan kesempatan untuk

membongkar dan melihat seperti model individu (Hastie, P. A., 2020), menyatakan bahwa pendekatan model belajar berbasis praktik untuk mengajar pendidikan jasmani yang melibatkan beberapa model. Pengajar perlu mendefinisikan hasil pembelajaran yang dicita-citakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan berkaitan dengan fisik, sosial, kognitif dan afektif. Agar menyelaraskan hal ini dengan model yang berbeda di seluruh kurikulum pendidikan jasmani, penelitian telah berulang kali gagal mengubah pedagogi pendidikan jasmani secara mendasar dan sementara model belajar adalah potensi masa depan pendidikan jasmani yang menjanjikan, dan guru pendidikan jasmani perlu tahu lebih banyak sebelum berkomitmen untuk masa depan ini (Casey, 2014).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Fullan, 2016) berpendapat bahwa proses perubahan yang efektif membentuk kembali ide-ide yang baik, karena guru membangun kapasitas dan jumlah interaksi murid untuk mengeksplorasi dua komponen perubahan yang efektif yaitu ide model belajar dan penerapan kurikulum pendidikan jasmani. Jika ingin mengubah pedagogi pendidikan jasmani sekolah maka kelompok orang yang memantau arus informasi untuk perubahan tersebut adalah guru. Oleh karena itu penting untuk dipahami bahwa tidak hanya tantangan dan kenyataan yang dihadapi guru ketika mulai menerapkan ide-ide baru dalam praktik, tetapi juga cara guru memperoleh kepemilikan atas ide-ide tersebut. Tantangan ini juga harus dijawab oleh para dosen bidang keolahragaan dalam memberikan materi perkuliahan sebab para mahasiswa olahraga merupakan calon guru yang selayaknya siap menghadapi perubahan dan peningkatan tuntutan era serta iklim pembelajaran terkini.

Penelitian ini menetapkan untuk mempertimbangkan sejauh mana sifat guru dan model belajar yang berpasangan dan keduanya saling melengkapi. Tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menyelidiki keterlibatan yang berkelanjutan seorang guru pendidikan jasmani dengan model belajar berbasis praktik saja tetapi juga memungkinkan untuk mempertimbangkan struktur yang akan membantu semua pihak yang terlibat dalam penyampaian pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung dalam program pendidikan jasmani di sekolah. Jika model belajar berbasis praktik adalah teori masa depan untuk pendidikan jasmani, maka guru perlu lebih memahami cara-cara yang tidak hanya mengenai pokok model belajar

dan guru yang dianggap penting. Partisipasi antara guru dan mahasiswa olahraga tidak selalu dimaksudkan untuk mendefinisikan pengenalan dan pemberlakuan model belajar oleh seorang guru sebagai satu garis lurus saja. Pergeseran model belajar terus-menerus berubah sepanjang perjalanan antara pembelajaran yang sah, perifer dan partisipasi yang melibatkan terjadinya suatu proses pembelajaran yang ideal. Namun, pembelajaran akan memberikan lebih banyak linearitas melalui 'urutan pengembangan' yang menunjukkan tingkat kematangan untuk mengadopsi pendekatan suatu model belajar. Linearitas tersebut dapat menanamkan rasa yang lebih besar pada guru dan mahasiswa olahraga yang terlibat dalam pembelajaran yang mengadopsi model berbasis praktik.

Partisipasi mahasiswa olahraga dan guru diusulkan sebagai cara untuk memahami pembelajaran, yang mencirikan pergeseran dalam keterlibatan belajar (Bloch et al., 2012). Jika ingin bergerak melampaui gagasan dari model belajar yang dipopulerkan, maka penting untuk belajar tentang perjalanan pedagogis guru dan perubahan terkait yang terjadi dalam pengajaran pendidikan jasmani. Pemahaman kolektif tentang bagaimana pendekatan model belajar diaktualisasikan harus dibagikan serta mempertimbangkan partisipasi guru dan mahasiswa olahraga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis model akan dianggap 'sah' bila ada penerimaan keterlibatan guru pendidikan jasmani bagi keberhasilan kinerja pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Lebih lanjut, jika pekerjaan itu adalah untuk mempersiapkan dan mendukung guru yang dapat menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa olahraga yang bermakna, relevan, dan bermanfaat, maka hal itu memperoleh beberapa tingkat legitimasi. Agar pembelajaran menjadi baik, guru harus memahami peran dan tanggung jawabnya, baik bagi mahasiswa olahraga maupun pada pengajaran pendidikan jasmani lainnya.

Belajar melibatkan 'partisipasi' mahasiswa olahraga untuk memperoleh pengalaman praktek yang menyenangkan. Tingkat partisipasi mahasiswa olahraga ditentukan oleh jenis keterampilan yang dipelajari dan metode yang digunakan guru untuk menimbulkan keterlibatan bersama dalam satu pembelajaran. Bentuk-bentuk keterlibatan timbal balik yang berkembang mencakup kemungkinan bagi sekelompok guru pendidikan jasmani untuk terlibat dalam praktik pembelajaran

sambil menghargai bahwa akan ada tingkat keterlibatan timbal balik yang berbeda di seluruh anggota individu/mahasiswa olahraga. Usaha bersama adalah proses kolektif yang diberlakukan ketika identitas guru pendidikan jasmani menyebabkan interpretasi yang bertentangan. Rutinitas guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran mencakup cara melakukan sesuatu tindakan atau konsep yang diadopsi serta menjadi bagian dari praktik pembelajaran.

Gagasan ini dibuktikan ketika guru diberikan kesempatan untuk menjadi lebih terlibat, menghasilkan partisipasi pembelajaran yang aktif serta posisinya sebagai posisi yang memberdayakan mahasiswa olahraga. Dalam kasus di mana guru dihalangi (secara sah) untuk berpartisipasi lebih penuh, perifer adalah posisi yang melemahkan. Pembatasan yang sah secara krusial melibatkan partisipasi guru dan mahasiswa olahraga sebagai cara untuk mempelajari 'budaya praktik pembelajaran pendidikan jasmani. Guru sebagai 'peserta perifer' adalah tentang guru yang ditempatkan di dunia sosial, menunjukkan bahwa ada 'banyak cara, bervariasi, kurang lebih terlibat selama proses pembelajaran dan inklusif untuk ditempatkan di bidang partisipasi yang ditentukan oleh komunitasnya (Stephen A. Mitchell, Judith L. Oslin, 2016).

Lintasan pembelajaran sebagai 'komposisi tujuan dan mata pelajaran pembelajaran yang dirasionalkan, yang mengarah ke tujuan pembelajaran tertentu', biasanya diselaraskan dengan konteks kurikuler atau pedagogis tertentu (Strijker, 2012). Ini memiliki potensi untuk secara efektif melengkapi pemahaman tentang guru dalam penelitian ini yang telah menetapkan, melalui mengidentifikasi tujuan tertentu untuk pengajarannya, untuk bekerja menuju pendekatan model belajar yang selaras dengan pendidikan jasmani.

Melalui perolehan wawasan tentang lintasan belajar guru tertentu, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengalaman/masalah yang menantang yang muncul melalui kemajuan perkembangan menuju pencapaian tujuan tertentu dalam hal ini penerapan pendekatan model belajar. Hal ini memungkinkan untuk mempertimbangkan bagaimana cara paling efektif untuk mengurangi tantangan tersebut dan mengembangkan solusi untuk masalah yang dialami guru masa depan yang ingin mencapai tujuan spesifik yang sama. Lintasan pembelajaran berkelanjutan memberikan wawasan tentang jenis transisi apa yang dibuat dan,

mendorong guru yang tertarik pada lintasan pembelajaran serupa untuk mengembangkan seperangkat keterampilan yang selaras dengan transisi perkembangan pembelajaran. Hal ini pada gilirannya dapat memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan guru untuk menafsirkan lintasan pembelajaran yang sesuai dengan konteks pengajaran mereka sendiri (Clements & Sarama, 2014).

Bolavoli adalah olahraga dengan karakteristik teknis di mana ketepatan adalah aspek terpenting untuk mencapai kemenangan. Bolavoli juga merupakan olahraga yang mempelajari gerak tubuh manusia untuk menganalisis secara deskriptif pergerakan dari setiap teknik yang ditampilkan oleh mahasiswa olahraga. Demikian pula, penerapan pembelajaran bolavoli ke dalam program pendidikan bagi pelatih/guru yang harus mengajarkan secara tepat dengan metode yang tepat, khususnya untuk keterampilannya. Dalam permainan bolavoli, keterampilan individu seperti passing, servis, dan smash merupakan bagian kecil dari aspek teknis analisis gerak, tetapi itu adalah keterampilan dasar bolavoli.

Permainan bolavoli merupakan olahraga yang dianggap sebagai permainan menyerang untuk menentukan poin (tim akan mencetak poin dengan serangan, atau tim membuat kesalahan dan memberikan poin kepada lawan). Teknik dasar servis merupakan keterampilan teknis yang digunakan untuk memulai permainan dan dapat dilakukan dari bawah, dari atas dan lompat. Dalam permainan ini servis merupakan serangan pertama yang langsung berdampak pada tindakan defensif dan ofensif berturut-turut dari tim lawan (Raiola et al, 2016). Bakat untuk memperoleh keterampilan motorik baru didefinisikan sebagai kemampuan pembelajaran motorik yang melalui latihan mencapai tingkat stabilitas, presisi, dan efisiensi yang tinggi. Ketika seseorang mempelajari gerakan atau keterampilan baru, Guru dapat melihat bagaimana pelaksanaan gerakan tersebut dan menentukan gerakan yang dilakukan salah atau tidak akurat. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran permainan bolavoli secara keseluruhan, diartikan sebagai jumlah pengulangan, sebagai dasar pembelajaran dan penyempurnaan gerakan (Lee dan Genovese 2014). Faktanya, jumlah pengulangan keterampilan baru merupakan elemen dasar dalam memperkuat dan menciptakan model belajar yang sesuai dengan keterampilan gerak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengulangan keterampilan memang

menentukan model belajar teknik dasar/keterampilan serta untuk menyempurnakan gerak.

Terdapat teori yang berbeda tentang apa yang harus dipertimbangkan dalam merancang program gerak motorik, namun durasi dan struktur tugas jelas merupakan karakteristik penting yang mempengaruhi proses pembelajaran gerak (Delaš et al, 2018). Strategi mengajar, untuk meningkatkan pembelajaran, harus merangsang munculnya solusi spontan untuk masalah pembelajaran motorik. Sehingga guru dapat menentukan metodologi mana yang paling efektif untuk pembelajaran motorik untuk menjadwalkan program pembelajaran, dan dapat memberikan dampak positif pada performa pemain.

Mahasiswa olahraga lebih senang langsung memainkan permainan bolavoli saat pembelajaran daripada mempraktikkan teknik dasar terlebih dahulu. Ini dapat menjadi keuntungan karena dosen bisa mengamati keterampilan awal setiap mahasiswa olahraga. Tahap ini merupakan awal yang penting dalam menentukan model belajar yang akan diterapkan kedepannya. Sehingga dosen harus lebih berkreasi dalam menerapkan strategi dan model belajar sesuai kebutuhan mahasiswa olahraga dan dilapangan dalam mencapai tujuan.

Tiga elemen untuk mendukung pembelajaran yang meliputi tujuan, sistematika pembelajaran dan kegiatan yang cocok dapat melengkapi keterlibatan mahasiswa olahraga dalam proses belajar. Tujuan ditentukan sebagai adopsi pendekatan model belajar untuk mengajar pendidikan jasmani maupun dalam menerapkan pembelajaran keterampilan dasar olahraga permainan. Urutan perkembangan menunjukkan tingkat yang dilalui dosen saat berusaha mencapai tujuan, dengan kemungkinan bahwa tingkat yang lebih kompleks muncul saat dosen menerapkan pembelajaran dalam pencapaian tujuan. Kegiatan yang cocok adalah kegiatan yang meningkatkan pergerakan mahasiswa olahraga dari satu tahap ke tahap lainnya, menginformasikan struktur pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa olahraga mempraktekkan gerak untuk menuju penerapan pendekatan model belajar. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan empiris ke dalam pendekatan model belajar pendidikan jasmani tentang tantangan realistik yang muncul dalam upaya keterlibatan mahasiswa olahraga dan

guru dalam merencanakan, dan mempraktekkan model belajar ke dalam pendidikan jasmani.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan alasan yang telah diuraikan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan model belajar keterampilan bolavoli untuk mahasiswa olahraga .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan model belajar keterampilan bolavoli untuk mahasiswa olahraga?
2. Apakah model belajar keterampilan bolavoli layak digunakan untuk mahasiswa olahraga?
3. Apakah model belajar keterampilan bolavoli efektif digunakan untuk mahasiswa olahraga?

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan model belajar keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa olahraga yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Bagi guru dan dosen dapat memudahkan transfer of *knowledge* dan bagi mahasiswa olahraga dapat memudahkan dalam memahami dan mempraktekkan pembelajaran keterampilan bolavoli dan pencapaian kompetensi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani dan manfaat praktis bagi peneliti, lembaga, dan mahasiswa olahraga mapun pembaca pada umumnya, yang meliputi:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Diharapkan dapat memperluas kajian teoretis dalam bidang pembelajaran dan keolahraaan

- b. Diharapkan menjadi langkah awal penelitian pengembangan dalam mengembangkan model belajar keterampilan bolavoli yang dapat dipakai sebagai alat bantu/media bagi guru/dosem dan mahasiswa olahraga.
- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoretis dalam pembelajaran bolavoli bagi mahasiswa olahraga di Universitas, sehingga mahasiswa olahraga dapat berprestasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dosen bolavoli dan guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran teknik dasar bolavoli, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran.
- b. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terutama pada mata kuliah praktek permainan bolavoli.
- c. Sebagai masukan maupun inspirasi dan pengalaman bagi penulis dalam upaya mengembangkan lebih lanjut inovasi tentang model belajar Keterampilan bolavoli yang berorientasi pada teknologi dalam proses pembelajaran bolavoli di universitas ataupun pembelajaran bolavoli di sekolah.

E. State of The Art

State of the art merupakan salah satu cara untuk melihat kesenjangan analisis dari berbagai keterbatasan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Keterbatasan tersebut yang nantinya akan menjadikan konsep peneliti untuk melakukan penelitian sejenis tetapi disempurnakan dari berbagai ruang lingkup atau variable lainnya. Pada penelitian ini akan dijabarkan tentang beberapa temuan penelitian terdahulu untuk melihat keterbaruan penelitian sekarang, yang akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 *State of The Art*

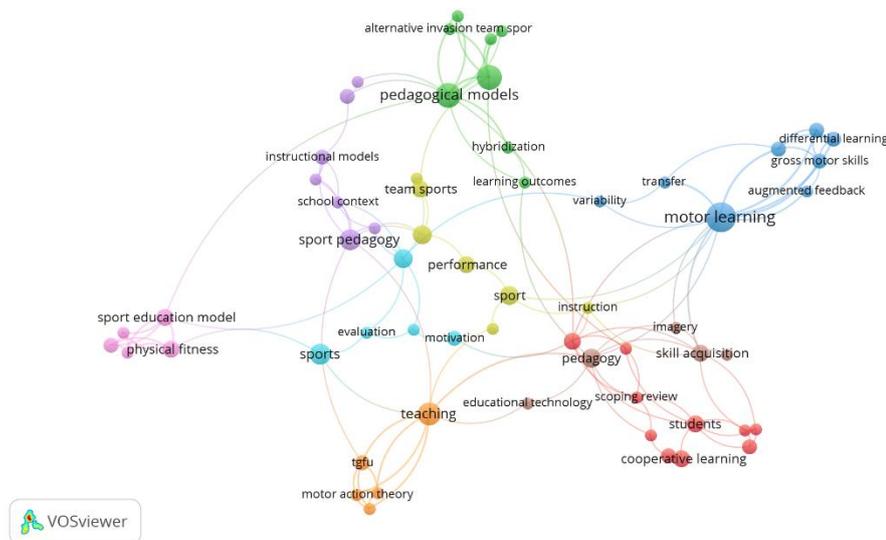
Penulis	Tujuan Penelitian	Subyek	Level	Variabel	Temuan
(Raiola, 2014)	Studi ini bertujuan untuk menentukan efek dari program 16 minggu berbasis keterampilan latihan bolavoli	90 mahasiswa olahraga sekolah (47 anak laki-laki dan 43 anak perempuan; usia 13,6 tahun).	mahasiswa olahraga sekolah menengah pertama	Karakteristik antropometri dan komposisi tubuh (tinggi badan, massa tubuh,)	Pengondisian berbasis keterampilan meningkatkan keterampilan teknis (spiking dan passing), akurasi (spiking, setting, dan passing), dan kebugaran fisik (kecepatan dan kelincahan).
(French et al., 2016)	Membandingkan taktik dan teknik dari pemain pemula dalam bolavoli pada situasi berbeda dari bolavoli	16 remaja Pemain bolavoli (pria; usia 12,2 tahun).	Atlet klub	Perilaku teknik-taktik	Permainan 2 vs. 2 dalam ruang 3×3 m: memiliki pengaruh terbaik dengan penyesuaian pemain; 2 vs. 2 baik dalam efisiensi teknik; 2 vs. 2 dalam ruang 4,6×4,6 m dan 5,2×5,2 m: memiliki pengambilan keputusan tinggi pemain
(Sgrò et al., 2021)	Mengembangkan dan melaksanakan sebuah program pengajaran	48 mahasiswa olahraga sekolah (24 anak laki-laki dan	Mahasiswa olahraga sekolah	Pengetahuan dan pembelajaran dari voli mini	Program bolavoli mini berdampak signifikan pada

Penulis	Tujuan Penelitian	Subyek	Level	Variabel	Temuan
	bolavoli mini dan disesuaikan dengan sekolah.	24 anak perempuan; di antara 9-11 tahun).			pengetahuan dan pembelajaran situasi permainan, serta motivasi, dan meningkatkan keterampilan teknik dasar
(Manuel et al., 2021)	Efektivitas dari model belajar SSG bolavoli untuk meningkatkan keterampilan dan partisipasi mahasiswa olahraga	Jumlah 84 mahasiswa olahraga (Eksperimental kelompok: n = 42; Grup kontrol: n = 42).	Sekolah menengah atas	Keterampilan passing bawah dan passing atas serta partisipasi mahasiswa olahraga dalam penjas	Secara signifikan keterampilan mahasiswa olahraga meningkat dalam teknik dasar passing atas dan passing bawah, serta memiliki pendekatan hubungan sosial karena tingkat partisipasi yang meningkat selama pembelajaran
(Olthof et al., 2018)	Mengetahui decision making dalam pengajaran praktik permainan bolavoli antara mahasiswa olahraga.	122 universitas mahasiswa olahraga (69 laki-laki; usia rata-rata 19,71, dan 53 perempuan; usia rata-rata 19,55).	Pemain Universitas	Decision Making dan Instruksional pendekatan	Kesadaran taktik: semua mahasiswa olahraga diperbaiki setelah lima pelajaran (posttest) dan efek ini bertahan setelah enam minggu (tes retensi). Kesadaran

Penulis	Tujuan Penelitian	Subyek	Level	Variabel	Temuan
					taktik : laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa olahraga perempuan. Berpusat pada mahasiswa olahraga kelompok instruksi dengan pertanyaan taktis: spesifik teknik permainan bolavoli yang lebih baik ditambah pengetahuan taktik

1. Analisis Bibliometrik

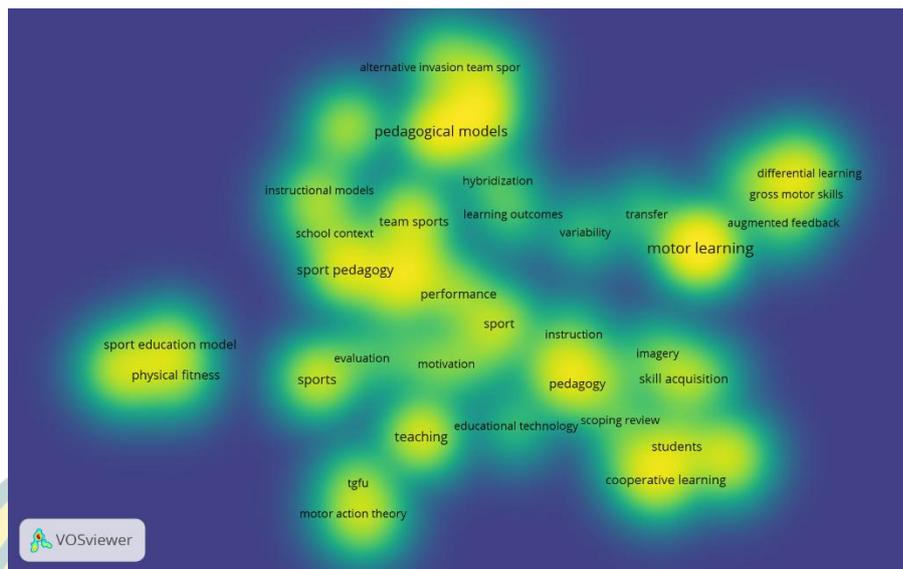
Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data bibliografi yang terdapat dalam artikel atau jurnal. Bibliometrik merupakan penelitian kuantitatif tercepat untuk mendapatkan data dalam menulis makalan jurnal (Imam Yuadi,2022). Salah satu kegunaan analisis bibliometrik ini adalah menyoroti daerah yang sedang berkembang dibidang yang sedang diteliti dalam hal ini tentang model belajar keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa olahraga. Penulis telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *Pub Med* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*.



Gambar 1.1 Visualisasi Hubungan Variabel

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa hasil penelitian berkaitan dengan variable telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Terlihat bahwa berdasarkan data yang didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Kebaruan penelitian yaitu model belajar keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa olahraga yang dilakukan peneliti adalah menawarkan metode pembelajaran melalui pendekatan karakteristik teknik dasar yang hampir sama. Melalui pengembangan ini diharapkan keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa dapat meningkat dan berdampak pada kemampuan teknik dasar pada siswa belajar nantinya. Peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa olahraga ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif para mahasiswa olahraga dalam memberikan materi pembelajaran bolavoli kepada peserta didik kelak.



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Liao et al., 2018). Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan mahasiswa.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model belajar keterampilan teknik dasar bolavoli untuk mahasiswa olahraga, guna mengetahui efektifitas model tersebut bagi mahasiswa.

2. Tujuan Literatur

Dilihat dari perspektif pendidikan, pengajaran permainan dan olahraga adalah bagian penting dari kurikulum Pendidikan jasmani. Selanjutnya, diamati bahwa penggunaan teknik/metode pembelajaran mampu membuat pelajaran menjadi terstruktur dan sistematis. Melalui pendekatan ini, peneliti mencoba untuk memisahkan pengajaran dan pembelajaran keterampilan dan kemudian memindahkan ke dalam permainan yang sebenarnya. Beberapa temuan dari tabel di atas menyatakan bahwa beberapa partisipan melaporkan pengalaman buruk

dengan proses belajar mengajar Pendidikan jasmani dan diidentifikasi sebagai penghalang untuk berpartisipasi aktif dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Strategi pengajaran telah diakui sebagai keterbatasan yang utama dalam mendukung perkembangan mahasiswa olahraga yang sesuai di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam domain belajar selama pelajaran Pendidikan jasmani.

Dalam model pengajaran konvensional, bermain dan permainan hanya disajikan di akhir pelajaran, akibatnya, mahasiswa olahraga yang melakukan latihan keterampilan merasa terisolasi, sehingga sering menganggap bahwa aktivitas yang dilakukan tidak berarti dan membosankan. Proses pembelajaran pada perguruan tinggi biasanya mengedepankan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa olahraga sebagai bekal untuk menjadi guru kedepannya. Sesuai dengan silabus bahwa materi yang harus diterapkan adalah semua komponen teknik dasar bolavoli dan beberapa peraturan permainan serta penyelenggaraan kompetisi bolavoli. Dosen akan langsung memberikan keterampilan dasar berupa passing dan servis terlebih dahulu sebagai modal utama dalam permainan bolavoli. Setelah sebagian besar mahasiswa olahraga menguasai dilanjutkan dengan penguasaan keterampilan *smash* dan *block*.

Terdapat tugas terstruktur mingguan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa olahraga sebagai bahan evaluasi atas keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) kurangnya perhatian mahasiswa olahraga akan pentingnya keterampilan yang dipelajari, 2) lebih suka pada kegiatan permainan yang kompetitif selama proses pembelajaran, 3) kurangnya literasi model belajar permainan bolavoli, dan 4) belum adanya penentuan model belajar yang tepat untuk mahasiswa olahraga. Berdasarkan kendala-kendala yang dijelaskan di atas, peneliti menganggap bahwa metode atau model belajar dalam sebuah permainan dan olahraga dianggap penting dalam menyampaikan materi keterampilan, agar mahasiswa olahraga dapat berpartisipasi aktif, pelajaran yang terstruktur, serta tidak membosankan.

F. Roadmap Penelitian

Penelitian Terdahulu Promotor dan Co-Promotor

- *Effect of interactive multimedia learning to learn skills of students sports volleyball.* (Widiastuti , 2019).
- Model Latihan *Passing* Bola Basket Berbasis Permainan Anak Usia Pemula Tingkat SMP. (Widiastuti, 2018).
- *The Effect Of Learning Methods, Age And Vital Capacity Of The Lungs On The Learning Outcomes Of 50 Meter Breaststroke Swimming Skills,* (Sukiri, 2020)
- *The Effect of Knowledge Level (IQ) and Physical Conditions (Power, Flexibility and Coordination) on Smash Technique Learning Skill in Sepak Takraw,* (Sukiri , 2021)

Penelitian Terdahulu Mahasiswa

- Pengaruh Latihan *Passing* Bawah Menggunakan Target Dinding Dalam Kemampuan *Passing* Bawah Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMPIT Nurul Ihsan, (Yunita, 2024)

Penelitian Saat Ini

- Model Belajar Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Untuk Mahasiswa Olahraga

Gambar 1.3 Peta Jalan Penelitian